**Tambah 6.033 Pasien, Kasus Covid-19 RI Hampir Tembus 600.000**

**FOTO**

Total Kasus virus corona (Covid-19) di Indonesia nyaris mencapai 600.000 orang, atau tepatnya 598.933 orang pada Kamis (10/12/2020), setelah bertambah 6.033 orang pada hari ini.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, kasus baru tersebut ditemukan dari 31.984 spesimen yang selesai diperiksa hari ini.

Kabar baiknya, hari ini kesembuhan bertambah 4.530 orang sehingga total angka kesembuhan menjadi 491.975 orang.

Adapun, kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia resmi menembus 18.336 orang, setelah bertambah 165 orang pada hari ini.

Dengan data tersebut maka kasus aktif Covid-19 per hari ini menembus 88.622 orang. Ini merupakan rekor kasus aktif tertinggi selama pandemi berlangsung

Hingga hari ini Pandemi telah menginfeksi 34 provinsi dan 5010 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Pemerintah juga masih memantau 66.463 orang yang berstatus suspek Covid-19.

Pendapat penulis: Sebaiknya pemerintah lebih memperketat kebijakan dalam menangani Covid-19, karena kalau semakin dibiarkan maka pertambahan Covid-19 di Indonesia akan bertambah banyak ditambah dengan sebagian masyarakat Indonesia yang tidak menaati kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk masyarakat Indonesia seharusnya lebih menaati kebijakan pemerintah agar mengurangi jumlah Covid-19 yang ada Indonesia.

Indonesia di Posisi 20 Kasus Positif Covid-19, Kamis 10 Desember 2020

FOTO

Pandemi virus corona hingga kini masih bekum berakhir dan makin bertambah kasus.

Dilansir oleh worldometers.indo pukul 08.00 WIB, kasus Covid-19 di seluruh dunia hari ini kamis (10/12/2020) yakni mencapai 69.201.148 kasus.

Dari jumlah tersebut, terdiri dari 1.574.652 orang meninggal dunia dan 47.944.035 pasien telah sembuh. Ada 19.68 2.407 kasus aktif atau pasien dalam perawatan yang tersebar di berbagai negara.

10 besar negara dengan kasus Covid-19 tertinggi:

FOTO

1. Amerika Serikat

Jumlah kasus Covid-19 = 15.810.342 kasus.

Meninggal dunia = 292.568 orang.

Sembuh = 9.200.054 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di USA sebanyak 9.762.326 kasus.

1. India

Jumlah kasus Covid-19 = 9.762.326 kasus.

Meninggal dunia = 141.735 orang.

Sembuh = 9.244.505 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di India sebanyak 376.086 kasus.

1. Brasil

Jumlah kasus Covid-19 = 6.730.118 kasus.

Meninggal dunia = 179.032 orang.

Sembuh = 5.901.511 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di Brasil sebanyak 649.575 kasus.

1. Rusia

Jumlah kasus Covid-19 = 2.541.199 kasus.

Meninggal dunia = 44.718 orang.

Sembuh = 2.0007.792 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di Rusia sebanyak 488.689 kasus.

1. Prancis

Jumlah kasus Covid-19 = 2.324.216 kasus.

Meninggal dunia = 56.648 orang.

Sembuh = 173.247 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di Prancis sebanyak 2.094.321 kasus.

1. Italia

Jumlah kasus Covid-19 = 1.770.149 kasus.

Meninggal dunia = 61.739 orang.

Sembuh = 997.895 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di Italia sebanyak 710.515 kasus.

1. Inggris

Jumlah kasus Covid-19 = 1.766.819 kasus.

Meninggal dunia = 62.566 orang.

1. Spanyol

Jumlah kasus Covid-19 = 1.725.473 kasus.

Meninggal dunia = 47.019 orang.

1. Argentina

Jumlah kasus Covid-19 = 1.475.222 kasus.

Meninggal dunia = 40.222 orang.

Sembuh = 1.311.488 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di 123.512 sebanyak kasus.

1. Kolumbia

Jumlah kasus Covid-19 = 1.392.133 kasus.

Meninggal dunia = 38.308 orang.

Sembuh = 1.287.597 orang.

Per hari ini kasus Covid-19 aktif di Kolumbia sebanyak 66.228 kasus.

China berada di posisi ke-78 dengan jumlah kasus 86.661. Ada 4.634 pasien meninggal dunia, 81.743 pasien sembuh, dan ada 284 kasus aktif.

Sementara itu, Indonesia di posisi 20, diatas Cina, dengan jumlah kasus 592.900 kasus. Jumlah kematian 18.171 dan pasien dinyatakan sembuh 487.445 orang. Kini terdapat 87.284 kasus Covid-19 aktif atau yang dalam perawatan di Indonesia.

Bedasarakan lingkup Asia, Indonesia berada di atas China. Indonesia menadi negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara. India menjadi negara Kawasan Asia dengan kasus Covid-19 terbanyak.

Penelitian Tebaru: Gejala Covid-19 Dapat Bertahan lebih dari 6 Minggu

Penelitian terkait virus corona Covid-19 terus dilakukan di berbagai negara oleh para ilmuwan. Salah satu penelitian terbaru adalah terkait gejala Covid-19.

Dikutip dari Anadolu Agency, Selasa (9/12/2020), tim dokter di Kota Jenewa, Swiss, menemukan bahwa beberapa gejala Covid-19 dapat bertahan lebih dari 6 minggu, bahkan pada pasien tanpa faktor risiko yang mendasarinya.

Penelitian itu dilakukan oleh tim dokter dan ahli epidemiologi dari Universitas Jenewa (UNIGE), Rumah Sakit Universitas Jenewa (HUG), dan Direktorat Kesehatan Umum wilayah Jenewa.

Penelitian melibatkan hampir 700 orang pasien positif Covid-19 yang tidak memerlukan rawat inap.

**Gejala kelelahan hingga sesak napas**

Enam minggu setelah diagnosis, 33 persen dari mereka masih dilaporkan menderita kelelahan, kehilangan penciuman atau pengecap, sesak napas, atau batuk.

Universitas Jenewa melaporkan lewat pernyataan tertulis, sejak kemunculannya pada awal 2020, Covid-19 tidak dapat diprediksi baik untuk dokter maupun individu yang terkena, mengingat variasi dan durasi gejalanya.

“Tampaknya (virus corona) berpotensi menyebabkan penyakit jangka panjang yang tidak biasa, dan istilah ' long Covid' menggambarkan penyakit pada orang yang terus melaporkan gejala beberapa minggu setelah infeksi,” kata universitas tersebut.

Di awal pandemi, para ahli epidemiologi dokter di departemen kesehatan dan kedokteran komunitas tersebut memikirkan kemungkinan 'long Covid', sehingga mereka melakukan penelitian itu.

Studi tersebut diikuti 669 orang dengan usia rata-rata 43 tahun, dengan 60 persen perempuan, 25 persen profesional perawatan kesehatan, dan 69 persen tanpa faktor risiko yang mendasari terkait komplikasi dari Covid-19.

Hasil penelitian itu, setelah 6 minggu terpapar Covid-19, pasien Covid-19 yang diteliti masih mengalami gejala sebagai berikut:

* kelelahan: 14 persen
* kehilangan rasa atau bau: 12 persen
* sesak napas: 9 persen
* batuk terus-menerus: 6 persen
* sakit kepala: 3 persen

"Selain gangguan fisik dari gejala mereka, banyak yang sangat khawatir: berapa lama lagi akan bertahan? Apakah beberapa efek samping tidak dapat dipulihkan?" kata Dr Mayssam Nehme, penulis dan bagian dari tim Guessous.

**Pentingnya pencegahan**

Mengutip Financial Times, Rabu (9/12/2020), hasil penelitian itu juga menyatakan beberapa gejala Covid-19 yang mengganggu dapat bertahan lebih dari enam minggu, bahkan pada pasien yang sehat.

Hal itu menunjukkan bahwa infeksi SARS-CoV-2 tidak sepele menurut penulis.

“Setiap orang harus menyadari bahwa orang yang sebelumnya sehat juga dapat terkena Covid-19, berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan setelah terinfeksi. Karena itu, pencegahan adalah yang paling penting,” kata penulis.